

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA  
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
KABUPATEN BULUKUMBA**

Aqilah Nur<sup>1</sup>, Arif Rahman Hasdik, S.Pd., M.Ak<sup>2</sup>, Mutia Ningsih<sup>3</sup>, Denisa Amelia Dwi  
Kurniawati<sup>4</sup>, Ekadiantry Tiku Bua<sup>5</sup>, Nadia Khaerunnisa Salsabila<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Pendidikan Akuntansi FEB Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>aqilahnr117@gmail.com, <sup>2</sup>arif.rahman@unm.ac.id, <sup>3</sup>mutianingsih657@gmail.com,

<sup>4</sup>denisaameliadwikurniawati@gmail.com, <sup>5</sup>ekadiantrytikubua8@gmail.com,

<sup>6</sup>nadiakhaerunnisa1204@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the condition of learning facilities and infrastructure in schools in terms of availability, condition of facilities, completeness of learning, and maintenance of facilities. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that learning facilities and infrastructure are generally available and support the learning process, but there are still some facilities that require quality improvement and continuous maintenance. The scientific findings of the study confirm that the availability and management of educational facilities contribute to learning comfort as well as the effectiveness of the learning process. Therefore, planned and sustainable management of facilities and infrastructure becomes an important factor in improving the quality of education in schools.*

*Keywords : Student Perception, Facility Feasibility, Facilities and Infrastructure*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ditinjau dari aspek ketersediaan, kondisi fasilitas, kelengkapan pembelajaran, dan pemeliharaan fasilitas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran pada umumnya telah tersedia dan mendukung proses pembelajaran, namun masih terdapat beberapa fasilitas yang memerlukan peningkatan kualitas dan pemeliharaan secara berkelanjutan. Temuan ilmiah penelitian menegaskan bahwa ketersediaan dan pengelolaan fasilitas pendidikan berkontribusi terhadap kenyamanan belajar serta efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Kelayakan Fasilitas, Sarana dan Prasarana

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah sebuah proses yang ditujukan untuk mengoptimalkan potensi siswa melalui kegiatan belajar yang terencana dan sistematis. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat bergantung pada adanya dan kualitas sarana serta prasarana pendidikan. Menurut Soetopo (2020), sarana pendidikan adalah alat yang digunakan langsung dalam kegiatan belajar, sementara prasarana adalah fasilitas pendukung yang membantu proses pembelajaran. Barnawi dan Arifin (2012) menyatakan bahwa kelayakan sarana dan prasarana mengacu pada kondisi fasilitas yang memenuhi standar serta mampu mendukung kegiatan belajar dengan efektif.

Dalam mengevaluasi kelayakan sarana dan prasarana pendidikan, pandangan peserta didik menjadi faktor yang sangat krusial karena siswa adalah pengguna utama fasilitas belajar. Menurut Jeffrey S. Nevid, persepsi adalah proses individu dalam mengenali dan menginterpretasikan informasi sensorik untuk membangun pemahaman tentang lingkungan di sekitarnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Robbins (1996) yang

menjelaskan bahwa persepsi merupakan interpretasi personal terhadap rangsangan indrawi yang menciptakan pandangan mengenai sekitar.

Kondisi aktual di lapangan, terutama di Kabupaten Bulukumba, memperlihatkan indikasi ketidaksesuaian antara kenaikan jumlah siswa dengan tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Sejumlah studi sebelumnya mengindikasikan bahwa persoalan ini masih sangat penting. Studi Adisiswoyo et al. (2023) mendapati bahwa kecukupan sarana dan prasarana sekolah berada dalam kategori menengah. Berikutnya, Mustamir et al. (2025) menekankan bahwa ketersediaan fasilitas sangat mempengaruhi keberhasilan pelayanan di sekolah. Di sisi lain, Ritonga et al. (2025) menemukan bahwa fasilitas sekolah bisa jadi bagus, namun pemakaian teknologi pembelajarannya seringkali belum maksimal.

Penemuan-penemuan ini menandakan dibutuhkan penilaian dari sudut pandang pemakai fasilitas itu sendiri. Oleh karena itu, studi ini berupaya menguraikan pandangan siswa mengenai kecukupan sarana

dan prasarana pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bulukumba. Hasil studi ini diharapkan menawarkan gambaran nyata mengenai keadaan sesungguhnya fasilitas serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah maupun Dinas Pendidikan terkait.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual persepsi siswa terhadap kelayakan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Sekolah Menengah Atas yang menjadi lokasi penelitian di Kabupaten Bulukumba. Subjek penelitian ditarik menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri atas informan utama yaitu siswa, didukung oleh informan tambahan yakni guru, wakil kepala sekolah, dan tenaga kependidikan.

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama: observasi langsung terhadap kondisi fasilitas, wawancara mendalam kepada subjek penelitian, dan

dokumentasi berupa foto serta arsip pendukung. Teknik analisis data mengadopsi model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini, menganalisis kondisi, pemanfaatan, serta pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran di SMAN 1, SMK 1, dan MAN 2 Bulukumba. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, diperoleh beberapa temuan ilmiah yang tidak hanya menggambarkan kondisi fasilitas sekolah, tetapi juga menjelaskan hubungan antara kualitas sarana prasarana dengan efektivitas pembelajaran peserta didik.

1. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, temuan ilmiah menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Negeri 1 Bulukumba, MAN 2 Bulukumba, dan SMA Negeri 1 Bulukumba berada pada kategori cukup memadai dan telah

mendukung proses pembelajaran. Di SMK, fasilitas laboratorium jurusan, laboratorium bahasa, dan fisika telah tersedia dan dimanfaatkan untuk pembelajaran teori maupun praktik, meskipun penggunaannya dilakukan secara bergantian karena keterbatasan jumlah. Di MAN, sarana pembelajaran utama telah tersedia dan dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, namun pemenuhannya masih dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan pendanaan. Di SMA, fasilitas dasar seperti buku perpustakaan, meja, dan kursi telah mencukupi, tetapi distribusi fasilitas teknologi seperti smartboard belum merata di seluruh kelas.

Secara ilmiah, kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan pembelajaran dengan kapasitas penyediaan fasilitas sekolah. Pengadaan sarana pendidikan sangat bergantung pada alokasi anggaran dan bantuan pemerintah sehingga penyediaannya dilakukan secara bertahap. Ketika ketersediaan fasilitas belum merata dan

proporsional, efektivitas pembelajaran belum dapat dicapai secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian dalam Jurnal Guru Kita PGSD yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas berpengaruh langsung terhadap kualitas proses pembelajaran.

2. Kondisi sarana dan prasarana, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di ketiga sekolah secara umum masih layak digunakan. Di SMK Negeri 1 Bulukumba ditemukan beberapa kendala teknis seperti gangguan listrik, jaringan internet yang kurang stabil, serta ruang kelas yang panas dan mengalami kebocoran saat hujan. Di MAN 2 Bulukumba, sebagian fasilitas mengalami penurunan kualitas akibat intensitas penggunaan, namun tetap dapat difungsikan dengan baik karena adanya perawatan rutin. Di SMA Negeri 1 Bulukumba, bangunan sekolah tergolong tua, tetapi secara fungsional masih mendukung proses pembelajaran karena sistem pelaporan kerusakan berjalan responsif.

Secara ilmiah, kelayakan fasilitas ditentukan oleh

keberfungsian sarana dalam menunjang proses pembelajaran, bukan semata-mata usia bangunan atau kondisi fisik luar. Namun demikian, kendala teknis dan kenyamanan ruang belajar dapat memengaruhi konsentrasi dan motivasi siswa. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan fisik sekolah memiliki pengaruh terhadap efektivitas belajar peserta didik.

3. Kelayakan fasilitas pembelajaran, temuan ilmiah menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas pembelajaran di ketiga sekolah belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan ideal pembelajaran. Di SMK Negeri 1 Bulukumba masih terdapat keterbatasan jumlah komputer, fasilitas olahraga, dan pendingin ruangan. Di MAN 2 Bulukumba, fasilitas pendukung praktik dan teknologi belum sepenuhnya menunjang pembelajaran yang lebih inovatif. Di SMA Negeri 1 Bulukumba, fasilitas konvensional telah lengkap, tetapi perangkat teknologi interaktif belum tersedia merata di setiap kelas.

Fenomena ini terjadi karena pengembangan fasilitas dilakukan berdasarkan skala prioritas dan kemampuan pendanaan sekolah. Perkembangan kebutuhan pembelajaran yang semakin dinamis, khususnya dalam pemanfaatan teknologi, belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan fasilitas yang memadai. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

4. Pemeliharaan fasilitas, temuan penelitian menunjukkan bahwa ketiga sekolah telah menerapkan sistem pemeliharaan fasilitas secara terstruktur melalui perencanaan, inventarisasi, pengecekan rutin, serta perbaikan berkala. Di SMK dan MAN, pemeliharaan dilakukan melalui koordinasi antara guru dan pengelola sarana prasarana. Di SMA, sistem pelaporan kerusakan berjalan responsif sehingga perbaikan dapat segera dilakukan.

Secara ilmiah, pemeliharaan preventif berperan dalam memperpanjang usia pakai

fasilitas dan menjaga keberlanjutan fungsi pembelajaran. Namun demikian, keterlibatan peserta didik dalam pemeliharaan masih relatif terbatas sehingga budaya tanggung jawab kolektif terhadap fasilitas sekolah belum sepenuhnya terbentuk. Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa kualitas pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Bulukumba, MAN 2 Bulukumba, dan SMA Negeri 1 Bulukumba, dapat disimpulkan bahwa kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran berada pada kategori cukup layak. Fasilitas utama telah tersedia dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran, serta masih berfungsi dengan baik.

Namun demikian, kelayakan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan pada aspek kelengkapan, pemerataan fasilitas, serta beberapa kendala teknis dan kenyamanan ruang belajar. Dengan demikian, sarana

dan prasarana di ketiga sekolah telah memenuhi standar kelayakan dasar, tetapi masih memerlukan peningkatan untuk mencapai tingkat kelayakan yang lebih ideal.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran pada umumnya telah memenuhi kebutuhan dasar proses belajar mengajar, namun belum sepenuhnya optimal dalam menunjang kualitas pembelajaran. Kondisi sarana dan prasarana yang relatif baik menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang layak, meskipun masih ditemukan beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan dan pembaruan.

Kelengkapan fasilitas pembelajaran terbukti berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan belajar serta tingkat kenyamanan peserta didik. Selain itu, pemeliharaan fasilitas menjadi faktor penting yang menentukan keberlanjutan fungsi sarana dan prasarana. Sekolah yang memiliki sistem pemeliharaan rutin

menunjukkan kualitas lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

- Azzahra, S. (2024). *Optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa*
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. *Nama Jurnal/Penerbit, Volume(Isu)*, 266–275.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2020). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran* (Cetakan Pertama). Uwais Inspirasi Indonesia.

### **Jurnal :**

- Ananda, R., Ardiansyah, D., Rinaldi, C., Darmayanti, S., & Rahmadhani, S. (2025). Sarana dan prasarana pendidikan dasar dan permasalahannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1565–1575.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*.

- Darmayanti, E., Pradiva, S. A., & Roudhoh. (2023). Sarana dan prasarana pendidikan dalam pendekatan sistem. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 142–148.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.10280344>

- Dewi, T. I., & Noor, T. R. (2024). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah ibtdaiyah Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo. *MANAZHIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 23–36. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v6i1.3869>
- Ginanjari, M. H., Rahman, & Jundullah, M. (2022). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 103–108. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>
- Ismail, M. R., & 'Azah, N. (2023). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Jombang. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 434–446. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo>
- Lestari, D., Pratama, R. A. A., & Anggreni, S. D. (2023). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 1(1), 101–113. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1>

- Manurung, O. E., Tanjung, L. A., Akmalia, R., Ramadhan, S., & Pasaribu, I. Q. (2023). Peningkatan mutu pendidikan melalui sarana dan prasarana di UPT Sekolah Dasar Negeri 064037. *Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*, 6(12), 1778–1783.  
<https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4476>
- Prasetyo, A., Sadad, R., & Santoso, E. B. (2025). Peran sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 322–331.
- Ritonga, N. A., Lestari, N., Manurung, P., Harahap, Q. F., & Kairuddin. (2025). Persepsi siswa terhadap ketersediaan dan pemanfaatan sarana-prasarana sekolah di UPT SMP Negeri 11 Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.D), 204–214.
- Rizandi, H., Arrazi, A., Asmendri, & Sari, M. (2023). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *AKADEMIKA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59.  
<https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Zahra, N., Jabar, M. A., Genendra, A. M. V., Albari, M. G., & Suwartini, S. (2025). Permasalahan sarana dan prasarana di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 4(4), 536–542.  
<https://doi.org/10.47233/jpst.v4i3.3955>
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 11 Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.